

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri keuangan di Indonesia, terbilang maju sangat pesat, dikarenakan banyaknya tingkat kebutuhan dan permintaan oleh masyarakat Indonesia, untuk meningkatkan perekonomian. Adanya tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok masyarakat atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Akan tetapi, dengan kondisi ekonomi yang terus menerus mengalami perubahan, maka keadaan ini dapat mempengaruhi kinerja dan keadaan perbankan.

Kinerja suatu perusahaan mencerminkan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Sehingga dengan demikian, bank harus efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, yang dicerminkan dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen secara teratur. Semakin tinggi kinerja bank maka semakin sehat perbankan tersebut. Sehingga dapat dipastikan nilai sahamnya tinggi. Hal ini berakibat banyak bermunculan lembaga keuangan perbankan konvensional dan syariah di

Indonesia. Industri keuangan ini berpengaruh besar di bidang perekonomian. Ukuran kinerja keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan. Nomor KEP.792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 tentang lembaga yang telah diubah dan ditambah terakhir dengan keputusan Menteri Keuangan No. 280/KMK/10/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank. Ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (CAMEL) yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*.

Menurut Hasibuan (2005:2), pengertian bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dimana dalam kegiatannya lembaga keuangan ini manfaatnya sangat berpengaruh besar oleh seluruh masyarakat Indonesia, baik untuk masyarakat kalangan atas, menengah dan kebawah. Baik di pihak perusahaan ataupun karyawan, misalnya bagi perusahaan untuk pembayaran gaji karyawan, pembayaran premi asuransi kesehatan, investasi dan lain sebagainya, bagi karyawan untuk menabung, pembayaran KPR rumah, pembayaran listrik token, pembelian pulsa dan banyak sekali manfaatnya. Hampir seluruh masyarakat dunia membutuhkan lembaga keuangan perbankan, yang memberikan kemudahan dalam kegiatan bertransaksi setiap

hari. Sehingga lembaga keuangan ini sangat berpengaruh besar terhadap semua pihak dalam membantu pertumbuhan ekonomian dunia.

Dana pada perusahaan perbankan yang terbesar digunakan adalah untuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Periode perputaran setiap elemen modal kerja antara satu dengan yang lainnya tidak sama. Semakin cepat perputaran elemen modal kerja dalam setiap periode berarti semakin efisien perusahaan di dalam menggunakan dana. Tujuan dari manajemen modal kerja itu sendiri adalah untuk mengelola masing-masing elemen modal kerja sehingga jumlah net working capital yang diinginkan tetap dapat dipertahankan dan perusahaan akan semakin likuid yaitu perusahaan mampu untuk membayar kewajiban- kewajiban jatuh tempo.

Menurut Weston dalam Kasmir (2012:129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas perusahaan).

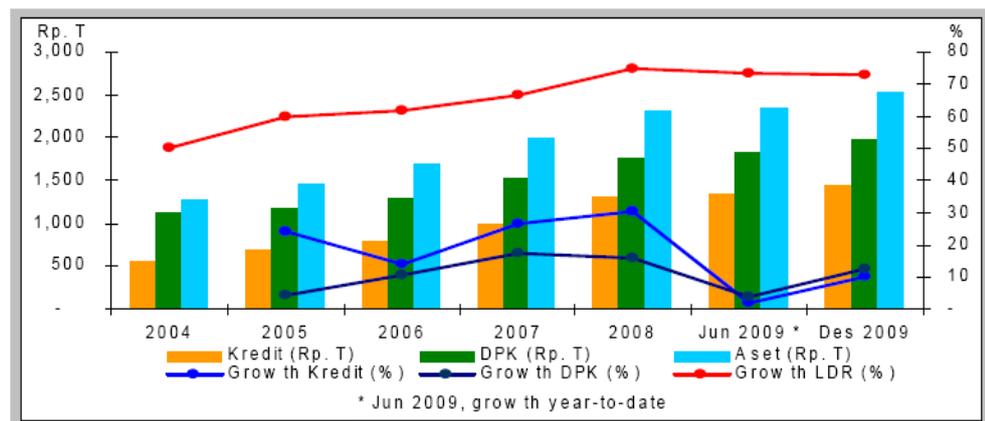
Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu pada saat jatuh tempo, untuk itulah analisis likuiditas sangat penting dan bank harus dapat mempertahankan likuiditasnya. Dari kriteria penilaian kesehatan bank

diatas, sesuai dengan ketentuan surat edaran bank Indonesia yaitu CAMEL, penulis dalam penelitian ini membahas tentang metode Camel Non Management.

**Gambar 1.1**

**INDUSTRI PERBANKAN TAHUN 2009-2010**

**Grafik 1 : Pertumbuhan Aset, Kredit & Dana Perbankan**



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), BI

Prospek Industri Perbankan Kedepan pada tahun 2010, Industri Perbankan akan tetap penuh dengan persoalan dan tantangan. Bank-bank global yang mulai runtuh pada September 2008 menyebabkan likuiditas menjadi lebih ketat. Kebijakan moneter dan fiskal di Indonesia memberikan respon yang baik dengan dapat menahan gejolak tersebut agar tak mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat kita lihat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,3 persen sampai akhir 3 tahun 2009. Selain itu, kebijakan yang lain diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan harapan dapat memberi manfaat secara optimal terhadap perekonomian nasional. Tantangannya adalah bagaimana

mendorong perekonomian dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Perekonomian Asia pulih dengan lebih cepat. Akan tetapi, Negara maju angka pengangguran masih tinggi dan persyaratan pengkreditan masih ketat. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi tahun 2010 berkisar antara 5-5,5 persen. Namun, permasalahan yang masih akan dihadapi adalah masih tak ada kepastian pemulihan ekonomi dunia, adanya resiko inflasi terutama untuk barang impor walaupun telah ada perbaikan, derasnya arus modal jangka pendek yang tetap harus diwaspadai. Pada tahun 2010 diperkirakan pertumbuhan ekonomi 5,3 persen, inflasi tumbuh 5-5,5 persen, BI rate rata-rata 7.0-7,5 persen dan BI akan tetap menjaga volatility rupiah. Nilai tukar berkisar antara Rp 9.000,- sampai Rp 9.300,- dan pertumbuhan pinjaman sebesar 15 persen. Nilai kurs rupiah meningkat dibandingkan dengan USD karena pemerintah AS sengaja menurunkan kurs dolar untuk menjaga pertumbuhan ekonominya. Hal tersebut disebabkan apabila defisit APBN AS tak dapat dibiayai dengan T Bill, maka ia akan terpaksa printing money, sehingga dapat menaikkan inflasi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 belum normal. Sehingga, pertumbuhan pinjaman perbankan di Indonesia diperkirakan masih dibawah 20 persen. Prospek ekonomi makro di Indonesia yang menguat pada tahun 2010 akan membawa kebaikan bagi kinerja perbankan secara keseluruhan. Selain itu, ruang untuk bertumbuh bagi perbankan Indonesia masih besar. Peran perbankan Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih rendah sekitar 26 persen. Angka yang sangat rendah bila dibandingkan China dan India yang lebih besar dari 60 persen atau Singapura dan Malaysia yang

99persen. Menurut perkiraan BI, pada 2010 pertumbuhan kredit pada akhir tahun akan meningkat dan mencapai angka 14-15 persen karena pada tahun 2010 akan ada peningkatan ekspansi usaha sektor riil seiring dengan membaiknya perekonomian. Selain itu, pada akhir 2009 pertumbuhan kredit dalam valuta asing (valas) diperkirakan negatif, maka pada akhir 2010 berubah menjadi positif. Selain itu, perbankan juga diharapkan lebih fokus pada kredit investasi dan jangan lagi hanya berfokus pada kredit konsumsi. Pada tahun 2010 tantangan Perbankan yang yang paling utama harus dihadapi adalah efisiensi perbankan. Banyak kalangan menilai akibat belum efisiennya perbankan, contohnya suku bunga kredit belum bisa turun. Selain itu, persaingan perbankan dalam penyaluran kredit semakin ketat karena tekanan dari pemerintah dan BI yang terkait dengan belum bergeraknya sektor riil. Kemudian, adanya agresivitas investor bank asing dalam melakukan akuisisi bank lokal akan makin terasa. Hal tersebut antara lain dipicu oleh menariknya bisnis perbankan Indonesia. Namun secara umum, kinerja industri Perbankan Indonesia positif dan stabil karena adanya pertumbuhan Dana Pihak Tiga (DPK) dan adanya keberuntungan dari krisis global, yaitu dampak krisis global di Indonesia cenderung terbatas. Uraian diatas merupakan suatu ramalan. Walaupun berdasarkan pada angka-angka, tetapi masih dapat berubah. The Economist, Newsweek menjabarkan jika prasyarat sebagai modal Indonesia untuk tumbuh lebih baik terpenuhi, maka Indonesia sebenarnya mempunyai chance untuk dapat tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, kita tentunya punya andil agar bagaimana persoalan yang ada saat ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak berlarut-larut,

sehingga semuanya dapat berpikir untuk kepentingan masyarakat serta perekonomian Indonesia dapat tumbuh dengan baik.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Analisis Rasio Metode Camel (non management) untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Tabungan Negara Periode Tahun 2009-2013”, dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode tertentu. untuk mengetahui letak kelemahan dan resiko yang akan di hadapi kedepan dan mencari jalan keluar atau strategi yang inovatif untuk menanggulangnya.

Menurut Lukuirman (1999:13). Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan. Sehingga hasil rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai atau mengukur kinerja manajemen dalam suatu periode yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Oleh karena itu, saya tertarik untuk mengkaji rasio keuangan pada Bank Tabungan Negara.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian di bidang manajemen keuangan khususnya perbankan yang ditentukan sebagai berikut: Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan adalah metode CAMEL (*non management*) yaitu rasio yang digunakan Bank

Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank. Rasio Manajemen tidak dianalisis dalam penelitian ini karena aspek Manajemen merupakan penilaian kualitatif yang dilakukan oleh pihak Bank Indonesia. Penelitian dilakukan pada Bank Persero yaitu Bank Tabungan Negara, Tbk. Periode penelitian adalah 5 (lima) tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan masalah sebagai berikut:

Bagaimana analisis rasio Metode Camel (non management) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara Tbk dilihat dari periode 2009 sampai dengan 2013 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rasio Metode Camel (non Management) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara periode 2009 sampai dengan 2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, terdapat manfaat penelitian yaitu :

## **1. Manfaat Bagi Bank BTN**

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan masukan sehubungan dari hasil analisis yang dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik dan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham dipasaran. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian.

## **2. Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memenuhi tugas akhir skripsi, meningkatkan pengetahuan tentang rasio keuangan perbankan, sebagai bekal untuk bekerja nanti di bidang perbankan, penambah pengetahuan sekaligus guna mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya tentang rasio likuiditas bank.

### **3. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya**

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan Bank Tabungan Negara terhadap likuiditas perusahaan yang ada hubungannya dengan matakuliah yang di terima oleh mahasiswa. Dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang konsep wawasan khususnya tentang rasio keuangan likuiditas bank. Serta dapat dijadikan referensi dan dasar pelaksanaan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam rangka memudahkan pembahasan dan memberikan uraian yang lebih rinci dan lebih terarah, maka skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri atas sub bab.

Sistematika penulisan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan : Bab ini berisikan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah yang akan dibahas, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian baik bagi penulis, bagi perusahaan maupun bagi pembaca, sistematika penulisan merupakan deskriptif dari uraian mengenai isi setiap bab.

Bab 2 Landasan Teori : Bab ini diuraikan mengenai pengertian analisis kinerja perbankan, rasio likuiditas bank, penilaian kesehatan bank, analisis laporan keuangan bank, tujuan dan manfaat laporan keuangan bank, pihak-pihak yang berkepentingan, jenis-jenis laporan keuangan bank, bentuk-bentuk laporan keuangan bank, rasio keuangan bank, penelitian terdahulu, kerangka konseptual,

Bab 3 Metode Penelitian : Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampling, teknik pengolahan kata, analisis data, dan regresi linier berganda.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan : Bab ini membahas gambaran umum perusahaan, sejarah, visi-misi, aspek kegiatan, struktur organisasi, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis.

Bab 5 Penutup : Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran penelitian.